

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS AN-NAJAH KALIMUKTI

Aqibah¹, Leilatul Mukarromah. A², Puspita Rahmawati³

Institut Agama Islam Cirebon
leilatulmukarromah555@gmail.com

ABSTRACT

The description of this research is the role of peers as advisers in the imitation process, namely peers provide input in the form of instruction, reprimands, and directions, as well as knowing the role of peers in shaping student character at MTs An-Najah Kalimukti. The purpose of this study was to determine the important role of peers in school. This research uses qualitative research. The data collection through observation, interviews, and documentation. The result of this study are expected to provide both theoretical and practical benefits. Theoretically, the result of this study are expected to be useful to increase understanding of the importance of the role of peers for the formation of student character. Practical benefits as a vehicle for increasing experience in the real world of education and the environment.

ABSTRAK

Gambaran dari penelitian ini peran teman sebaya sebagai pemberi nasihat dalam proses imitasi yaitu teman sebaya memberikan masukan berupa petunjuk, teguran, dan arahan, serta mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Najah Kalimukti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting teman sebaya di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, teoritis, maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai pentingnya peran teman sebaya bagi pembentukan karakter siswa. Manfaat praktis sebagai wahana penambah pengalaman dalam dunia pendidikan dan lingkungan yang sesungguhnya.

Keyword: Student, group of friends, school

1. PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek pola interaksi, pola pergaulan, dan dinamika kehidupan masyarakat, kini cenderung mengabaikan yang lain. Norma, moral maupun budi pekerti. Padahal selama ini, bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa ketimuran bangsa yang memiliki nilai-nilai budi pekerti, kerja keras, berbudaya, dan beradab. (Sulton, 2016:39) mengatakan bahwa berbagai bentuk perubahan perilaku tersebut akan menyebabkan maraknya berbagai tindakan *a-moral* ditengah-tengah masyarakat atau sering disebut demoralisasi. Fenomena demoralisasi telah memicu terjadinya krisis karakter.

Krisis karakter adalah hilangnya nilai-nilai /moral yang seharusnya dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilakunya menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Blazevic, 2016:46). Kelompok sosial mampu menjadi agen sosialisasi yang sangat berpengaruh bagi pembentukan pola perilaku anak. (Susanto, 2016:106) menyatakan bahwa selama remaja, menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja

interaksi teman sebaya dalam pembentukan perilaku remaja. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja salah satunya disekolah. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya perilaku anak disekolah juga banyak menampilkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Beberapa perilaku membangkang yang dilakukan siswa MTs An-Najah Kalimukti antara lain: Melanggar tata tertib sekolah, *bullying*, mencorat-carek dinding kelas, meja dan pintu, rendahnya sikap hormat siswa terhadap guru, serta budaya tidak jujur seperti mencontek serta penggunaan bahasa dan kata-kata kasar. Berdasarkan fakta tersebut terlihat jelas bahwa, kebiasaan perilaku anak pada saat melakukan kegiatan disekolah sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Akan tetapi hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif. Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif. Maka dari itu, pentingnya untuk mempelajari dan meninjau seberapa besar peran dan pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter pada siswa, karena masa remaja merupakan masa perantaraan dimana seorang siswa mulai memasuki dunia baru yang akan menentukan masa depan kelak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Pergaulan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif, tergantung pada kondisi realitas yang ada. (2) Pergaulan teman sebaya disekolah banyak menampilkan gejala demoralisasi seperti *bullying*, rendahnya sikap hormat siswa terhadap guru, penggunaan bahasa yang buruk, rendahnya tanggung jawab siswa budaya tidak jujur, dan pelanggaran kedisiplinan sebagai akibat dari semakin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa.

Penelitian ini difokuskan pada pergaulan teman sebaya disekolah, yang banyak menampilkan gejala demoralisasi, sehingga rumusan masalahnya berkaitan dengan bagaimana peran teman sebaya bagi siswa di MTs An-Najah Kalimukti, serta karakter yang muncul dalam pergaulan siswa di MTs An-Najah Kalimukti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya

1. Jurnal, Desstya, 2017: Idris dan asyafah, 2020: Nurjanah, 2018. Pendidikan menjadi hal yang penting karena setiap anak telah diberikan potensi oleh Allah sejak dia dilahirkan ke bumi ini
2. Jurnal. Warsah, 2018. Sekolah merupakan sarana pendidikan dan juga merupakan tempat bertemunya sekelompok orang yang menyebabkan terjadinya hubungan atau interaksi sosial, baik antara sesama guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Melalui pergaulan inilah seorang dapat meniru atau terpengaruh dengan lingkungan teman sebayanya.
3. Jurnal, Astarini, 2016: Azhar & Saidah, 2017: Komarah, 2016: Kurniawan & Sudrajat, 2017. Hubungan pertemanan mendapat tempat yang istimewa dalam interaksi teman sebaya karena melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan dan keterbukaan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. (Sawendra. 2018:1) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu, informasi yang didapatkan berupa ikatan konteks

yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial. Penelitian kualitatif akan menghasilkan deskripsi data berupa kata tertulis, lisan dari orang, serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian, bukan menguji hipotesis. Penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berupaya menggambarkan fenomena dari suatu komunitas tertentu, menurut pandangan mereka sendiri.

Penelitian dilaksanakan di MTs An-Najah Kalimukti, yang ber alamat Kalimukti-Pabedilan-Cirebon. Peneliti tertarik untuk melakukan observasi di MTs An-Najah karena, mempunyai latar belakang siswa beraneka ragam, serta pandangan negatif yang sering disematkan disekolah, berkaitan dengan perilaku siswanya. Peran teman sebaya berdampak pada karakter siswa . Seseorang yang dijadikan teman pun akan sangat berpengaruh pada perkembangan remaja. Hubungan kelompok teman sebaya yang positif akan member hasil pada prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada mulai tanggal 20 Maret sampai 29 Maret 2022. Dikelas VII. Subjek penelitian atau responden oleh pihak siswa tersebut yakni: Iwan, Dimas, dan , Radit. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan hubungan teman sebaya di MTs An-Najah Kalimukti kaitannya dalam hal pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan semua data dengan segala kondisi yang ada dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pergaulan, Teman Sebaya di MTs An-Najah Kalimukti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTs An-Najah Kalimukti pada siswa yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Maret sampai 29 Maret 2022, maka selanjutnya akan disajikan data tentang gambaran bagaimana teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Najah. Apa faktor penghambat pembentuk karakter siswa MTs An-Najah.

Seorang peserta didik ketika ditanya tentang, Apa itu *bullying*? Mereka menjawab, “ *Bullying* itu banyak, dari *membullying* fisik, bisa mengejek, merusak hak orang lain”. Apa yang menyebabkan teman kalian dibullying? “Bisa saja dari penampilannya, sikap, perilakunya”. Kapan terjadinya *bullying* disekolah? “Kapan saja dan dimana saja seperti, didalam kelas, dikantin, kamar mandi dan mushola dan diluar sekolah juga”. Bagaimana cara *pembullyingan* tersebut? “ Diejek, bisa dipukul, tapi sih kebanyakan mengejek”. Berapa lama kalian telah mengalami tindakan *bullying*? “ Dari awal masuk sekolah sampe sekarang dan ada juga dari dulu pas masih dilingkungan rumah”.

4.2 Pembentukan Karakter Teman Sebaya di MTs An-Najah Kalimukti

Data dari hasil pengamatan dan wawancara akan menyajikan gambaran tentang peran teman sebaya dalam pembentukan karakter di MTs An-Najah Kalimukti. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu siswa. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah, mengenai gambaran karakter siswa di MTs An-Najah Kalimukti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa peran teman sebaya disini saling berpengaruh, peran teman sebaya adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama satu sama lain, pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lainnya, serta mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompoknya,

bahkan bisa menjadi motivasi dan memberikan bantuan. Menjalinkan pertemanan sesama teman sebaya membuat peserta didik mengolah sekaligus menilai mana hal yang baik dan hal yang buruk. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh Iwan kelas VII di MTs An-Najah Kalimukti sebagai berikut: “ Kita itu semisal ingin mempunyai teman harus memilah dan memilih supaya kita tau karakter anak itu seperti apa, dan kita juga harus memilih teman yang tepat dalam pergaulan itu penting.” (Wawancara, 20 Maret 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di MTs An-Najah Kalimukti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bagi siswa yang memilih teman yang baik, mereka akan mengikuti perilaku teman tersebut, seperti: saling memberi motivasi, tanggung jawab dengan diberi tugas oleh guru, sebagai bentuk rasa hormat kepada guru, belajar memecahkan masalah bersama-sama, mengontrol diri, dan menjadi agen sosialisai bagi siswa yang baik. Namun jika mereka bergaul dengan siswa yang kurang baik karakternya, beberapa siswa juga ada yang mengikuti karakternya seperti contoh, *membullying* teman, mengejek, tidak mengerjakan tugas, membolos , kurang menghormati guru, dan lai-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orang tua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(4).
- Blazevic, I. (2016). Family, Peer and School Influence on Childrens Social Development. *World of Education Vol. 6, No. 2, 2016*.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswas di madrasah tsanawiyah. *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sisial*, 14(2), 149-163.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodelogi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra
- Susanto, A., & Aman, A (2016). Pengaruh pola asuh orangtua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhdap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111. *Junal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi vol, 9 No. 1. 2014*.
- Sulton. (2016). Realitas Pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016*. Universitas Muhammadiyah Ponogoro.